

DAMPAK PEMANFAATAN VARIASI APLIKASI DIGITAL TERHADAP PARTISIPASI SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING

Nurlailahayati¹

¹**Sekolah Menengah Atas Negeri 10 FajarHarapan Banda Aceh**

¹nurlailahayati.017@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebutuhan media pembelajaran yang sesuai dan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh (daring). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pemanfaatan variasiperangkat digital pada pembelajaran Bahasa Inggris pada masadaring di SMA Negeri 10 Fajar Harapan, Banda Aceh. Penulis menggunakan beberapa aplikasi digital seperti aplikasi e-learning Spada.Aceh, Whatsapp, email, video YouTube, dan Zoom. Dalam penelitian ini, partisipasi siswa dilihat dari kehadiran, dan keaktifan dalam diskusi interaktif. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif dengan sampel 30 siswa kelas XII-MIPA 2 tahun pelajaran 2020/2021. Data pada penelitian ini dikumpulkan dari dokumen berupa daftar hadir siswa, dan catatan lapangan selama diskusi virtual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan variasi aplikasi digital memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris selama pembelajaran jarak jauh.

Kata kunci: Variasi Aplikasi Digital, Pembelajaran Daring, Partisipasi siswa

**IMPACT OF UTILIZING DIGITAL APPLICATION VARIATIONS ON
STUDENT PARTICIPATION IN ONLINE LEARNING**

Nurlailahayati¹

¹Sekolah Menengah Atas Negeri 10 FajarHarapan Banda Aceh

¹nurlailahayati.017@gmail.com

ABSTRACT

This research is conducted due to the need for appropriate teaching media and can optimize the learning process in the online learning period. This research is intended to see the effect of using a variety of digital application towards the process and outcomes of English learning at the State Senior High School 10 FajarHarapan Banda Aceh. Several digital application were used like e-learning; Spada Aceh, Whatsapp, e-mail, YouTube video, and zoom. In this study, the students participation was measured from their attendance, and their active participation in virtual interactive meeting. This study a qualitative descriptive with 30 students of XII-Science2 of 2020/2021 academic year. The data were collected from the students' attendance list and field note. The research finding shows that the application of various digital application bring a very positive impact towards students' participation in online learning.

Key words: *Variety of Digital application, online learning, students; participation.*

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019 membawa perubahan massal pada berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Akibatnya sebagian besar negara, termasuk Indonesia, memutuskan untuk menerapkan sistem pendidikan jarak jauh atau daring. Hal ini sejalan dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran virus Corona Disease (Covid-19), khususnya mengenai kebijakan belajar dari rumah (BDR). Dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di era pandemi saat ini Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan kurikulum darurat, melalui Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 tanggal 4 Agustus 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional.

Menurut Paulina (2019), Pembelajaran Jarak Jauh terjadi ketika pendidik dan peserta didik berada di tempat terpisah. Mereka tidak bertatap muka secara langsung sebagaimana dalam kondisi normal. Pemanfaatan media komunikasi dengan berbagai variasi memegang peranan penting untuk memperlancar proses pembelajaran. Pernyataan ini menggambarkan bahwa pembelajaran jarak jauh terjadi ketika guru dan peserta didik tidak bertemu tatap muka di kelas tetapi mereka berada di tempat yang terpisah. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai alat komunikasi seperti internet, e-mail, g-mail, modul, dan lain sebagainya.

Faktanya, sistem pendidikan yang tergolong baru bagi masyarakat kita menimbulkan berbagai kendala baik bagi guru maupun siswa karena mereka membutuhkan adaptasi dengan sistem yang belum biasa diterapkan. Sebagian besar guru meragukan kemampuan mereka dalam menyampaikan pengajaran dengan tepat seperti yang biasa mereka lakukan dalam kondisi normal. Mereka merasa kesulitan untuk menyampaikan materi pelajaran agar dapat dipahami oleh siswa. Di sisi lain, siswa mendapatkan masalah tentang bagaimana belajar secara efektif melalui jarak jauh dimana mereka tidak dapat bertemu dengan guru mereka di kelas seperti biasanya. Kendala ini memaksa semua pihak, termasuk *stakeholders*, otoritas sekolah, guru, orang tua, dan siswa, untuk mencari cara paling tepat yang dianggap efektif dalam mengatasi kendala-kendala tersebut di atas.

Sehubungan dengan kondisi yang telah dijelaskan di atas, SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, sekolah dimana penulis mengajar,

menggunakan beberapa variasi digital seperti aplikasi e-learning Spada.Aceh, *Whatsapp*, *email*, *video YouTube*, dan *Zoom*.

Meskipun perangkat *software* pembelajaran telah disediakan oleh pihak sekolah, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih materi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan latar belakang siswa. Pada umumnya guru menggunakan materi cetak dalam bentuk *Microsoft Words* dan *Power Point* untuk dikirimkan kepada siswa melalui aplikasi yang tersedia.

Mempertahankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting dilakukan guru. Menurut Hapsara (2020), partisipasi belajar dapat diartikan sebagai keikutsertaan peserta didik dalam suatu kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Partisipasi belajar menuntut keikutsertaan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan belajar.

Beberapa penelitian terdahulu tentang pemanfaatan berbagai variasi teknologi digital dalam pembelajaran secara daring telah dilakukan oleh Purbawati, et al (2020), Hapsara (2020), dan Mustofa (2019) dalam Purbawati (2020). Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan berbagai teknologi digital membawa dampak yang sangat positif terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian ini mempelajari masalah dan kenyataan yang ada (Tojo dan Takagi:2017). Penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan ini merupakan upaya mendeskripsikan, menganalisis, mencatat dan mengklarifikasi kondisi yang ada sekarang. Data penelitian ini bersumber dari dokumen berupa daftar kehadiran siswa, daftar pengumpulan tugas, dan catatan hasil pengamatan selama diskusi interaktif.

Penelitian ini berfokus pada investigasi dampak pemanfaatan variasi aplikasi digital terhadap partisipasi siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Subjek penelitian ini adalah 35 siswa kelas XII-MIPA2 tahun pelajaran 2020/2021.

Pada penelitian ini, penulis menggabungkan penggunaan video *YouTube* dengan aplikasi *Whatsapp*, dan *Zoom* di kelas bahasa Inggris selama Pembelajaran Jarak Jauh. Dalam penelitian ini, partisipasi siswa diukur melalui dua aspek yaitu (1) Kehadiran siswa, dan (2) Partisipasi siswa dalam diskusi *virtual*. Data penelitian ini diambil dari pembelajaran *online* selama empat bulan mulai September hingga Desember 2021. Kehadiran siswa diklasifikasikan ke dalam 4 rentang persentase: 0% -25% (Kurang), 26% -50% (Cukup), 51% -75% (Baik), dan 76% -100% (Sangat Baik). Daftar absensi siswa diambil dari aplikasi *Whatsapp* lalu dianalisis untuk mendapatkan informasi tentang kehadiran siswa selama enam belas kali pertemuan dalam empat bulan, dari September hingga Desember 2020

Partisipasi siswa dalam diskusi interaktif dilakukan melalui aplikasi *zoom* yang dilaksanakan sebanyak 4 sesi selama empat bulan. Aspek tersebut dikumpulkan untuk mendapatkan data tentang partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris selama Pembelajaran Jarak Jauh. Ada 3 aspek yang diamati selama diskusi interaktif yaitu mengajukan pertanyaan, menanggapi pertanyaan, dan tidak berkomentar.

Setelah dikumpulkan data tentang kehadiran siswa, pengumpulan tugas, dan diskusi interaktif, data tersebut dihitung dengan menggunakan rumus persentase sederhana, kemudian dianalisis untuk pengambilan kesimpulan.

Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan masing-masing 90 menit pada hari Selasa tanggal 28 Juli

2020, 4 Agustus 2020, dan 11 Agustus 2020. Proses belajar mengajar dimulai pukul 8.00 sampai 9.30 sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Pertemuan I

Berikut ini dipaparkan langkah-langkah pembelajaran selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan variasi alat teknologi *digital*.

1. Kegiatan Awal

Seperti halnya pembelajaran tatap muka, proses pembelajaran daring juga diawali dengan kegiatan awal (*Pre-Activity*), dalam hal ini penulis selaku guru membuka pembelajaran melalui aplikasi *Whatsapp*. Kegiatan ini berupa sapaan dengan mengucapkan salam, dan tegur sapa misalnya “Assalamu’alaikum my lovely students. *How are you? I hope everyone is feeling good and happy.*”

Lalu dilanjutkan dengan melakukan absensi yang dilakukan sendiri oleh peserta didik dengan cara log in ke *whatapp*. Kemudian guru memastikan kesiapan peserta didik lalu memberikan sedikit apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya dengan menggunakan pesan atau *Voice Note* “*Well students, have you ever learned about how to introduce yourself to others? How do you do that?*”

Setelah mendapatkan respon dari beberapa peserta didik, guru mengarahkan peserta didik untuk memulai kegiatan inti.

2. Kegiatan Inti (*While Activity*)

Kegiatan inti dilaksanakan dengan melakukan serangkaian langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a, Peserta didik *log in* ke aplikasi *quipper*. Lalu mereka mencari topik KD 3.3 *Caption*. Materi tersebut telah di *upload* oleh guru sebelum proses pembelajaran, dalam hal ini berupa video *YouTube*.
- b. Langkah selanjutnya adalah mengerjakan LKPD untuk menjawab soal

yang berhubungan dengan video yang telah ditonton tadi untuk pemahaman konsep.

3. Penutup

Guru menutup pembelajaran melalui *Whatsapp* dengan meminta peserta didik mengucapkan Alhamdulillah, lalu menutup dengan ucapan "*That's all for today, see you next time. Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh*".

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua, guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (*Pre Activity*)

Guru membuka pembelajaran melalui *Whatsapp* diawali dengan salam dan tegur sapa "*Assalamu'alaikum my Super students. How are you doing? Is everything fine?*" Peserta didik memberikan respon terhadap sapaan guru.

2. Kegiatan Inti (*While Activity*)

- a. Guru mengadakan pertemuan interaktif melalui *Zoom*.
- b. Guru mengirimkan link *Zoom* ke group *Whatsapp* lalu peserta didik bergabung melalui link tersebut.
- c. Pada pertemuan ini, guru dan peserta didik melakukan diskusi dan tanya jawab tentang materi yang telah dibahas minggu sebelumnya.
- d. Melalui kegiatan diskusi interaktif ini penulis melihat keaktifan peserta didik dalam berdiskusi.
Sebagian besar sangat antusias dalam berpartisipasi baik menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan.
- e. Penulis juga memintatanggapan peserta didik tentang video kreasi penulis yang digunakan selama pembelajaran.
Respon peserta didik sangat positif dan mereka masih ingin melanjutkan

an pembelajaran dengan cara yang sama selama PJJ.

- f. Pada akhir pertemuan peserta didik mengerjakan soal ulangan berupa 10 soal pilihan ganda.

3. Penutup

- a. Guru

mengarahkan peserta didik untuk mempersiapkan diri mengerjakan pekerjaan rumah, yaitu mencari foto atau gambar favorit masing-masing, kemudian menulis caption tentang gambar tersebut sesuai dengan aturan penulisan yang dibahas dalam video sebelumnya.

- b. Guru menutup pembelajaran melalui *Whatsapp* dengan mengucapkan Alhamdulillah dan Assalamu'alaikum.

Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga ini, siswa diminta menciptakan *Caption* dengan memilih gambar atau photo favorit masing-masing dengan mengikuti prosedur yang sesuai. *Caption* tersebut dikirim ke *spadaaceh*. Guru menutup pelajaran melalui *whatsapp* dengan menyampaikan “*Well students, today is the last meeting for our topic. Don't forget to prepare yourself for the next topic, Job application Letter. Have a great day. Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh.*”

Hasil dan Pembahasan

1. Kehadiran Siswa

Dokumen pertama yang dianalisis adalah daftar hadir siswa yang diambil dari kehadiran siswa selama empat bulan yaitu bulan September, Oktober, November, dan Desember 2020. Hasil analisis dokumen daftar hadir siswa ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kehadiran Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh

No	Rentang Kehadiran	September		Oktober		November		Desember	
		<i>f</i>	<i>P</i>	<i>f</i>	<i>P</i>	<i>f</i>	<i>P</i>	<i>f</i>	<i>P</i>
1	0% - 25%	7	20	5	14.3	3	8.57	2	5.71
2	26%- 50%	7	20	5	14.3	5	14.3	3	8.57
3	51%- 75%	3	8.6	9	25.7	8	22.9	5	14.3
4	75%-100%	18	51.4	16	45.7	19	54.3	25	71.4
	Total	33,5	100	35	100	35	100	33,5	100

Note : *f* = frequency

P = Percentage

- Kriteria :
1. 0% - 25% = Kurang
 2. 26% - 50% = Cukup
 3. 51% – 75% = Baik
 4. 75% – 100%= Sangat Baik

Tabel diatas menunjukkan bahwa kehadiran siswa pada awal pembelajaran jarak jauh masih di bawah 75% sedangkan sebagian lainnya mencapai 76% hingga 100%. Menghadapi kondisi tersebut, penulis ingin mengetahui alasan mengapa banyak siswa yang tidak hadir tepat waktu. Kemudian penulis mengumpulkan informasi dari para siswa yang menempati kategori kehadiran “Kurang dan Cukup”. Alasan berbeda dilaporkan oleh siswa. Ada yang mengatakan bahwa hal ini terjadi karena perlunya penyesuaian sistem pembelajaran yang baru. Siswa belum terbiasa menggunakan *software* pembelajaran yang disediakan sekolah. Beberapa siswa tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang perlunya mengisi absensi *online* yang disiapkan oleh guru di *platform quipper*. Alasan lainnya adalah mereka merasa belajar *online* tidak menarik sehingga mereka tidak memiliki motivasi untuk mengikuti kelas.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, penulis memfasilitasi siswa dengan memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang pentingnya mengisi daftar kehadiran *online* yang telah diatur dalam empat kategori kehadiran yaitu (1) hadir, (2) terlambat, (3) izin, dan (4) alpa. Sistem secara otomatis mencatat kehadiran siswa berdasarkan waktu *check in*

yang dipilih siswa. Seorang siswa dicatat "Hadir" jika ia mengisi lingkaran berdurasi 15 menit dan setelah 15 menit kolom akan terkunci secara otomatis. Seorang siswa dinyatakan "terlambat" setelah 30 menit, dan siswa yang mendapat kategori "Izin" juga dianggap terlambat 30 menit. Seorang siswa dianggap "Tidak Hadir" jika ia menghadiri kelas setelah 45 menit dan satu-satunya kolom yang tersisa adalah "Alpa". Sosialisasi ini membantu siswa dalam menggunakan aplikasi dengan baik untuk absensi.

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah siswa yang menempati kategori "Sangat Baik" meningkat dari 51,4% pada bulan September menjadi 71,42% pada bulan Desember. Sebaliknya, jumlah siswa yang termasuk kategori "Kurang" menurun dari 20% pada bulan September menjadi 5,71% pada bulan Desember. Perubahan positif ini diasumsikan dipengaruhi oleh tindakan penulis membuat *live video*. Terbukti bahwa menggunakan video secara rutin dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kelas. Gagasan Swan dan rekan-rekannya tentang cara menarik perhatian siswa dan menjaga hubungan dengan guru adalah dengan merancang pelajaran yang mencakup interaksi yang sering dan berkualitas dengan guru.

2. Partisipasi dalam Diskusi Interaktif

Temuan terakhir adalah tentang partisipasi siswa dalam diskusi interaktif yang dilakukan melalui *Zoom*. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Partisipasi Siswa dalam Diskusi Interaktif

Pertemuan/ Bulan	Deskripsi	Frekuensi	Persentase (%)
I. September	a.MengajukanPertanyaan	12	34,28
	b.MenjawabPertanyaan	11	31,42
	c.TidakBerkomentar	12	34,28
II. Oktober	a.MengajukanPertanyaan	13	37,14
	b.MenjawabPertanyaan	11	31,42
	c.TidakBerkomentar	10	28,57
III.November	a.MengajukanPertanyaan	11	31,42
	b.MenjawabPertanyaan	15	42,85
	c.TidakBerkomentar	9	25,71
IV.Desember	a.MengajukanPertanyaan	11	31,42
	b.MenjawabPertanyaan	16	45,71
	c.TidakBerkomentar	9	25,71

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa partisipasi siswa dalam diskusi interaktif tidak banyak berubah. Jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dari satu bulan ke bulan lainnya hampir sama. Pertanyaan yang sering diajukan adalah tentang materi yang kurang dipahami oleh siswa. Pada masa awal pembelajaran daring, diskusi dilakukan melalui aplikasi *whatsapp*. Cara ini kurang memuaskan guru dan siswa karena tidak efektif sebagai forum diskusi. Siswa tidak dapat berbicara langsung kepada guru sehingga kesulitan belajar tidak dapat diatasi. Kondisi ini mendorong penulis untuk mengadakan pertemuan *virtual* karena mendukung diskusi interaktif dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran. Penulis mengalami kesulitan dalam menangani pertemuan tersebut karena penulis mengajar 4 kelas paralel pada waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, penulis mengatur jadwal yang berbeda untuk diskusi kelas yang berbeda. Konsekuensinya, setiap kelas mengadakan satu sesi diskusi sebulan sekali. Ide Kampen (2020) tentang interaksi dan partisipasi siswa adalah dengan menjadwalkan waktu khusus dan mengelompokkan atau individu yang berbeda berpartisipasi. Ada sedikit perbedaan antara gagasan Kampen dan cara penulis. Penulis

tidak melakukan pertemuan secara individu. Dia hanya memfasilitasi satu kelompok kelas untuk setiap pertemuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan variasi aplikasi digital dalam pembelajaran jarak jauh memberikan dampak yang sangat positif terhadap partisipasi siswa selama pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh.

DAFTAR RUJUKAN

- Hapsara, A,S. 2020. Peningkatan partisipasi dan hasil belajar daring sosiologi melalui Pendekatan *Problem Posing* berbasis Infografis. Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru Vol. 5, No.2, November 2020- 9
- Mustofa, dkk. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website ditt.belajar.kemdikbud.go.id). *Walisongo Journal of Information Technology*, 1 (2): 151-160.
- Paulina,P. 2020. Belajar Jarak Jauh dalam <https://www.google.com/search?q=Belajar+Jarak+jauh&oq=Belajar+Jarak+jauh&aqs=chrome..69i57j0i457j0l4j0i22i30l2.9465j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, diakses tanggal 5 September 2020.
- Tojo, H., dan Takagi, A. 2017. Trends in Qualitative Research in Three Major Language Teaching and Learning Journals, 2006–2015. *International Journal of English Language Teaching*, 4(1): 37.
- Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 tanggal 4 Agustus 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.